



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 6 (2), 2021, 249-262

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v6i2.374>

## KRISIS IDENTITAS ARAB PADA TUTURAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE BARA MASOUD

Rika Astari, Dela Mutiawati, Muhammad Irfan Faturrahman

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding E-mail: [rika.astari@bsa.uad.ac.id](mailto:rika.astari@bsa.uad.ac.id)

### *Abstract*

*There has been an identity crisis as an Arabic derivative in the speech of code switching and code mixing in Bara Masoud's Instagram caption. This study aims to show the forms of code switching and code mixing in BM's Instagram caption, the factors and their impact on BM's identity as Palestinian Arab descent. This research is descriptive qualitative. The data of this research is Baara Masoud's Instagram caption (May-July 2021). The identity crisis shown by code switching and code mixing into English has emphasized that language control and public understanding processes are needed on the characteristics of language and national identity in interacting on social media. English characters which consist of: not distinguishing between feminine and masculine verbs, social status, simple syllables, which are suitable for use by teenagers have become one of the causes of shifting a language to a cultural values and the identity of a nation.*

**Keywords:** *identity crisis, code switching, code mixing, Bara Masoud*

### **Abstrak**

Telah terjadi krisis identitas sebagai turunan Arab pada tuturan alih kode campur kode pada *caption* instagram Bara Masoud (BM). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bentuk-bentuk alih kode campur kode pada *caption* Instagram BM, faktor-faktor dan dampak alih kode campur kode tersebut atas identitas BM sebagai keturunan Arab Palestina. Objek material data penelitian ini berupa *caption* Instagram Baara Masoud yang didata dari bulan Mei-Juli 2021. Data yang terkumpul sebanyak 43 data. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Temuan: Krisis identitas yang ditunjukkan dengan alih kode campur kode bahasa Inggris yang intens menegaskan perlunya kontrol bahasa dan proses pemahaman publik atas karakteristik bahasa dan identitas bangsa dalam berinteraksi di media sosial. Karakter bahasa Inggris, tidak membedakan kata kerja baik feminin maupun maskulin usia dan status sosial, persukuan kata yang simpel, yang cocok di kalangan remaja telah menjadi ancaman adanya pergeseran bahasa terutama kalangan remaja hingga menyebabkan terkikisnya nilai-nilai budaya dan identitas suatu bangsa.

**Kata Kunci:** krisis identitas, alih kode, campur kode, Bara Masoud

## Pendahuluan

Telah terjadi krisis identitas sebagai turunan Arab pada tuturan alih kode campur kode pada caption instagram Bara Masoud (BM). Pada caption selebgram ini cenderung mengalihkan ke bahasa Inggris. Alih kode ke dalam bahasa Inggris terjadi untuk mengungkapkan: Hari Arafah, Sapaan di masa pandemic, Ucapan selamat untuk qari. Campur kode digunakan untuk menunjukkan ekspresi spontan sebagaimana tampak pada tuturan berikut ini:

“Ya Allah, **Here Gaza** اللهم انقم ونعم الوكيل وينسركم , الله يحبيكم وينسركم”

Saya telah dikonfirmasi bahwa saya positif Covid-619 **pray for me**”

Alih kode campur kode ke dalam bahasa Inggris lebih sering digunakan oleh BM pada *caption*-nya. BM adalah artis keturunan Arab Palestina yang diangkat anak oleh istri dari artis Indonesia bernama Caesar.

Sejauh ini studi tentang alih kode campur kode dipetakan menjadi dua, pertama, faktor penyebab alih kode campur kode, antara lain; adanya interaksi dengan media teknologi, (Ismail et al., 2021), motif penutur untuk keberhasilan komunikasi/peningkatan pemahaman lawan tutur, motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing, (Anastassiou, 2017), (Dipta, 2020), (Muico et al., 2021). Faktor lainnya adalah karakter individu penutur, lingkungan bahasa yang digunakan, status sosial penggunaannya (Beatty & Martínez, 2018), (Anastassiou, 2017). Adapun dampaknya yaitu dapat menyebabkan interferensi asing, (Anastassiou, 2017) dan kesenjangan berbahasa (Bismark, 2019), dan mempengaruhi kualitas ujaran (fonetis) dan semantik (Beatty & Martínez, 2018).

Tujuan studi ini adalah melengkapi kekurangan studi-studi yang ada, menunjukkan bentuk-bentuk alih kode campur kode pada *caption* Instagram BM, faktor-faktor dan dampak alih kode campur kode tersebut atas identitas BM sebagai keturunan Arab Palestina. Penelitian sebelumnya dilakukan berdasarkan faktor penyebab dan dampak alih kode campur kode, belum mengkaitkan fenomena alihkode campur kode dengan krisis identitas pengguna. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang alih kode dan campur kode pada salah satu akun instagram selebgram asal Palestina yang diidolakan oleh para remaja di Indonesia. Tuturan slebgram tersebut menunjukkan adanya krisis identitasnya sebagai keturunan Arab Palestina. Krisis identitas ini ditunjukkan adanya kecenderungan penggunaan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab hanya pada topik keagamaan, seperti mendoakan atas wafat, penyambutan hari raya.

Tulisan tentang “Campur kode dan Alih kode dalam *caption* Instagram Baraa Masoud” didasarkan pada suatu argumen bahwa fenomena alih kode campur kode ini menunjukkan motivasi sosial dan pergeseran gaya tuturan sehingga menyebabkan pergeseran identitas dan budaya penutur (Othman Ismail, Adlin Nadhirah binti Mohd Roslan, Malissa Maria Mahmud). Indonesia Ibarat ‘pasar followers’ bagi pemilik akun selebgram. Akibatnya, ada banyak motif dalam menggunakan alih kode dan campur kode bahasa Arab dengan bahasa Indonesia atau Inggris di *caption* akun tersebut, khususnya *caption* di akun selebgram Arab yaitu Baraa Masoud yang banyak diidolakan oleh masyarakat Indonesia khususnya para remaja perempuan.

## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bersandar pada data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari studi literature pada *caption* Instagram Baraa Masoud. Data yang dibutuhkan terdiri dari data wujud, faktor, dan implikasi. Wujud alih kode dan campur kode pada *caption* Instagram tersebut menyangkut pola-pola alih kode campur kode yang dapat dipetakan dalam penelitian. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode campur kode dipetakan menyangkut faktor bilingual penutur, faktor keluasan *followers*, faktor teknologi, faktor keagamaan dan faktor lawan tutur. Sedangkan data sekunder berupa referensi yang terkait dengan penelitian ini. Data penelitian ini berupa *caption* Instagram Baara Masoud yang didata dari bulan Mei-Juli 2021. Data yang terkumpul sebanyak 43 data.

Proses penelitian dimulai dari *desk-review*, dan analisis konten media sosial Instagram Baraa Masoud. Sebelum penelitian lapangan dilakukan dikumpulkan berbagai bahan sekunder, berupa literature review untuk memetakan pola-pola yang ada pada alih kode dan campur kode. Pengamatan dilakukan pada *caption* yang terdapat pada akun Instagram Baraa Masoud, di mana fenomena alih kode dan campur kode yang terdapat dalam akun Instagram Baraa Masoud dapat diamati secara langsung. Kemudian mereduksi data *caption* dengan menyeleksi dan memilih setiap data yang mengandung campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*switching*). Data yang telah dipilih, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan bentuknya.

Analisis data dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, dimulai dari mereduksi data *caption* dengan menyeleksi dan memilih setiap data yang mengandung campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*switching*), data yang telah dipilih, diklasifikasikan sesuai dengan bentuknya. Display data yang dilakukan dalam bentuk tabel dan *screenshot* berdasarkan tema-tema temuan. Kedua, verifikasi data alih kode dan campur kode untuk proses penyimpulan. Kedua, analisis yang digunakan mengikuti teknik pemahaman yang dimulai dari "*restatement*" atas data yang ditemukan dari pengamatan, diikuti dengan deskripsi untuk menemukan pola dari data alih kode dan campur kode pada *caption* Instagram Baraa Masoud, diakhiri dengan "*interpretation*" untuk mengungkapkan makna dari data alih kode dan campur kode yang telah dikumpulkan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Bahasa dan Media Sosial

Pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia sangat pesat. Internet tidak hanya digunakan di kota-kota tetapi juga di desa-desa (Lim 2018). Saat ini internet menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia (Kristiansen, Furuholt, and Wahid 2003). Ada sekitar 50% orang di Indonesia yang terkoneksi dengan internet, mengetahui dan menggunakan internet (Puspita and Rohedi 2018). Internet banyak digunakan untuk mengakses media sosial (Meshi, Tamir, and Heekeren 2015). Intensitas penggunaan media sosial terus meningkat (Sari et al. 2020). Indonesia berada di peringkat ketiga dalam hal waktu yang dihabiskan orang untuk mengakses media sosial; itu adalah sekitar 3 jam dan 21 menit per hari (Kemp 2018). Penggunaan media sosial oleh masyarakat Indonesia relatif tinggi. Mereka menggunakan media sosial terutama untuk komunikasi, hiburan dan juga untuk kebutuhan lainnya (Lim 2013).

Di ruang media sosial, bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang dominan (Choudhury 2020), berfungsi sebagai *lingua franca* online dengan peningkatan jumlah (saat ini sekitar 80%) pengguna yang tidak berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa pertama mereka (Christison and Murray 2014).

### Alih kode (*Code Switching*)

Alih kode dan campur kode merupakan topik yang dibicarakan pada pembahasan bilingualism. Bullock (Dalam Clara and Inggitajna, 2021) mengatakan bahwa alih kode merupakan penggunaan multibahasa, mengalihkan penggunaan bahasa satu ke bahasa lainnya dalam suatu konteks tuturan. Alih kode dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, sebagaimana pendapat Fadillah dan Parmawati (2020) bahwa alih kode merupakan perubahan yang dilakukan penulis dan penutur dari bahasa satu ke bahasa lain.

Sebagian masyarakat tutur Indonesia menggunakan lebih dari dua bahasa atau lebih, misalnya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, atau bahasa daerah dalam praktik komunikasi. Masyarakat tersebut kadang-kadang menggabungkan dua bahasa yang berbeda secara bersamaan tanpa mengubah topik pembicaraan, namun makna tuturan masih dapat dipahami oleh lawan tutur. (Puspitasari and Dewanti 2020).

Alih kode terjadi ketika bahasa yang digunakan berubah sesuai dengan situasi di mana penutur itu sendiri (Eldin 2014), mereka berbicara satu bahasa dalam satu situasi dan yang lain dalam situasi yang berbeda. Seperti halnya bahasa isyarat, alih kode dipengaruhi oleh perubahan situasi dalam suatu percakapan atau wacana seperti perubahan partisipan, topik, atau setting (Nilep 2006). Alih

kode ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: faktor perbedaan kekuasaan, status sosial antar penutur, (Myers-Scotton 2020), faktor ketimpangan leksikal yang dimiliki atau bahasa yang dikuasai dalam dialog (Alkhalifat, Yang, and Moustakim 2020). Biasanya bentuk alih kode oleh pengguna Instagram adalah: kata (13) , frasa (6), idiom (3), dan klausa (1). Jadi bentuk penggunaan alih kode tersebut tidak terdapat baster dan pengulangan kata (Nuraeni, Farid, and Cahyati 2018).

Pembagian alih kode menurut Rusli (Rusli et al., 2018) adalah sebagai berikut:

1. *Inter-Sentential Switching* (antar kalimat)  
 Jenis alih kode ini terjadi setelah kalimat bahasa yang pertama pertama selesai dan memulai kalimat baru dengan bahasa lain pada batas frasa, klausa, kalimat atau wacana.
2. *Emblematic Switching*  
 Jenis peralihan ini berupa tag, tanda seru dan rangkaian frasa tertentu dalam satu bahasa disisipkan ke dalam tuturan bahasa lainnya untuk efek pragmatis (Retnawati and Mujiyanto, 2015)
3. *Intra-Sentential Switching*  
 Jenis peralihan ini umumnya melibatkan pergeseran bahasa di tengah kalimat, yang biasanya dilakukan tanpa jeda (Hell, 2015). Intra-sentential switching juga mencakup alih kode dalam bentuk frasa dan kata.

### Campur Kode (*code mixing*)

Selain alih kode, campur kode merupakan fenomena pilihan kode, kode di sini artinya cara mengungkapkan sesuatu melalui bahasa dengan dialek, atau ragam bahasa tertentu (Wibowo, et al., 2017; Al-Ahdal, 2020). Campur kode yang dimaksud di sini adalah penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu tuturan (Yip and Matthews 2016). Usia, pendidikan dan jenis kelamin mempengaruhi bahasa, hingga penentuan bahasa saat alih kode dan campur kode. Untuk budaya tutur campur kode ini sebagian ditentang oleh orang tua (Lanza 1997), Pada beberapa kasus diterima dengan baik atau bahkan disambut (Li 2000). seperti tuturan keluarga di Hong Kong dipraktikkan secara luas.

Bentuk Campur Kode pada Postingan Instagram Baraa Masoud. Ritchie & Bhatia (2013:376) mengatakan campur kode ialah pencampuran (morfem, kata, pengubah, frasa, klausa, dan kalimat) khususnya dari dua sistem tata bahasa yang berperan dalam sebuah kalimat. Dengan kata lain, pencampuran kode bersifat intra-sentensial dan dibatasi oleh prinsip-prinsip gramatikal dan mungkin juga dimotivasi oleh motivasi psikologis sosial. Adapun jenis campur kode menurut Jendra ada 3 sesuai unsur bahasa serapan yakni: *inner code mixing* yakni *code mixing* yang menyerap unsur bahasa asli, *outer code mixing* yaitu serapan dari unsur bahasa asing, dan *hybrid code mixing* yakni menyerap unsur bahasa asli dan asing (Padmadewi, et al., 2014).

### Alih kode dalam caption Instagram Baraa Masoud

Alih kode yang terdapat dalam caption Instagram Baraa Masoud mempunyai beberapa bentuk *inter-sentential switching*, *emblematic switching*, dan *intra-sentential switching*.

1. Tuturan Tipe *Inter-Sentential Switching* (antar kalimat)

Tabel 1. Contoh *Inter-Sentential Switching*

No.	Tuturan Alih Kode	Topik	Coding
1.	“Happy independence day. Dirgahayu Republik Indonesia ke 75. Semoga Indonesia makin jaya, makmur dan berasa dalam keberkahan, aamiin.”	Ucapan selamat HUT RI	Alih kode Inggris-Indonesia
2.	“Turut berduka cita yang sangat mendalam atas wafatnya Syekh Ali Jaber pendakwah	Ucapan duka cita	Alih kode Indonesia-Arab

	dan juri Hafidz Indonesia. اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه، له الفاتحة		
3.	كبروا حتى يبلغ تكبير كم عنان المساء، الله أكبر كبيراً <b>One of the most great day on the year. Arafah day.</b>	Hari Arafah	Alih kode Arab-Inggris
4.	“Bagaimana anda menghabiskan waktu bersama corona? <b>What are u doing now?</b> ”	Sapaan di masa pandemi	Alih kode Indonesia-Inggris
5.	ابرهيم، صديقي الذي أفتخر به قارئ القرآن، لامست فيأخلق أهل القرآن من أدب وتواضع، صدقا لا أدري ما التعليق المناسب على يوم كجمال هذا اليوم ولقاء كجمال هكذا لقاء، حفظك ربي ورفع قدرك وأعلى شأنك ونفع بك. <b>“Thanks habibi for everything, may Allah bless you and protect you bro, always success inshaalla. boim97”</b>	Ucapan selamat untuk qari	Alih kode Arab-Inggris
6.	<b>Brother from another mother, Allah protect u bro.</b> Aku mencintaimu temanku”.	Pertemanan	Alih kode Inggris-Indonesia
7	“ <b>More than 500.000</b> ” views on my Youtube channel اللهم تقبل منا.	Informasi/promosi	Alih kode Inggris-Arab

Data *caption* di atas terdapat bentuk alih kode inter-sentential switching. Berdasarkan data terdapat kecenderungan Baraa Masoud menggunakan 3 bahasa dalam alih kode; bahasa Arab, Inggris dan bahasa Indonesia.

Alih kode ke dalam bahasa Arab digunakan untuk topik keagamaan, sebagaimana ditunjukkan pada data no. 2 dan 7. BM melakukan alih kode ke dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan doa wafatnya ulama dan menyampaikan doa. BM memulai kalimat dengan bahasa Inggris, kemudian mengalihkannya ke dalam klausa dalam Bahasa Arab. ‘اللهم تقبل منا’

Alih kode ke dalam bahasa Indonesia digunakan untuk ungkapan ucapan selamat HUT RI, ucapan untuk orang yang dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Alih kode ke dalam bahasa Inggris digunakan untuk mengungkapkan persahabatan. Data lainnya dari *caption* Baraa Masoud yang merupakan *intersentential switching* ketika Baraa memposting foto dengan teman baiknya yang sudah dianggapnya saudara. Awalnya dia memulai *caption* dengan *sentence* awal dengan bahasa Inggris yang kemudian dia beralih ke bahasa Indonesia dalam bentuk klausa ‘aku mencintaimu temanku.’ Untuk menunjukkan kecintaannya kepada temannya.

Pada data *caption* di atas Baraa Masoud membuat *caption* yang mengandung alih kode yang berbentuk *Inter-sentential switching* yakni Baraa sebagai pengguna bahasa Arab beralih kode menggunakan bahasa Inggris dengan tujuan penegasan bahwa hanya Palestina negara yang dia tahu terdapat di peta. Hal ini terkait penghapusan negara Palestina di *Map* oleh google.

2. Tuturan Tipe *Emblematic Switching*

Tabel 2. Contoh *Emblematic Switching*

No	Tuturan Alih Kode	Coding
1	قال كن فهو يكون. "If Allah intend a thing, his command is "be" and it will!"	Bahasa Arab-bahasa Inggris
2	الله يجميها. <b>what a cute girl! I miss her so much!</b>	Bahasa Arab-bahasa Inggris
3	<b>OUT NOW!</b> "المصطفى" al Mustafa, mix & master: asem_yasser-on youtube, link in bio	Bahasa Inggris-bahasa Arab
4	<i>Caption:</i> #Baraa Masoud @Abdullah.saghir2: الله ياخيال  @Baraa Masoud: @Abdullah.saghir2 من بعدك يلفرس  @Ahmad_masoud_ : Chosen by: me ☐ @Baraa Masoud: evet!	

Pada data no. 1 tabel 2 menunjukkan adanya kalimat bahasa Arab yang disisipkan pada kalimat bahasa Inggris. Data ini mengandung alih kode jenis ekstern dengan bentuk emblematic switching, sebab adanya kalimat yang diberi tanda (!) dalam bahasa Inggris yakni pada (what a cute girl! I miss her so much!) Setelah kalimat awal dalam Bahasa Arab.

Pada data no. 4, BM membuat caption dengan tag namanya, kemudian akun dengan nama @Abdullah.saghir2 mengomentari dengan bahasa Arab, dilanjut akun bernama @Ahmad\_masoud\_ yang merupakan adik dari Baraa ikut mengomentari dengan Bahasa Inggris, yang kemudian dibalas Baraa Masoud dengan komentar berbahasa Turki yang mengandung alih kode yang berbentuk emblematic switching dalam bentuk tag kata dengan pemberian tanda (!) dalam Bahasa Turki yaitu kata 'evet!'.

3. Tuturan *Intra-Sentential Switching*

Jenis peralihan ini umumnya melibatkan pergeseran bahasa di tengah kalimat, yang biasanya dilakukan tanpa jeda (Hell, 2015). *Intra-sentential switching* juga mencakup alih kode dalam bentuk frasa dan kata.

Tabel 3. Contoh *Intra-Sentential Switching*

No	Tuturan Alih Kode	Coding
1	استغفر الله 'say' "اكثرنا من الاستغفار"	Bahasa Arab-Inggris-Arab
2	Teman-teman terkasih, pengikut, Assalamualaikum. Semua permintaan maaf atas <b>downtime</b> saya baru-baru ini karena keadaan pribadi. Nantikan beberapa berita menarik dan banyak lagi yang akan datang serta saya mendapatkan kehormatan untuk menyusul di Indonesia bulan depan Insya Allah."	Bahasa Indo-Inggris-Indo

Data *caption* di atas berjenis alih kode jenis ekstern dengan bentuk intra-sentential switching. Baraa Masoud memulai *caption* dengan bahasa Arab untuk memberi tahu orang-orang agar beristighfar kemudian Baraa Masoud menggunakan bahasa Inggris 'say' yang ditujukan pada pembaca untuk mengucapkan istighfar, jika ingin pengampunan.

Pada data *caption* di atas, Baraa Masoud melakukan campur kode (mixing) antara bahasa Indonesia dan Inggris yang berwujud penyisipan unsur kata dalam bahasa Inggris yakni pada kata ‘downtime’ untuk menjelaskan periode ketika Instagramnya offline dalam beberapa waktu. Adapun jenis *code mixing* pada *caption* di atas ialah *hybrid code mixing* karena terdapat pencampuran tiga bahasa yaitu ‘assalamualaikum’ dan ‘insya allah’ dari bahasa Arab, kata ‘downtime’ dari bahasa Inggris, dan selebihnya menggunakan bahasa Indonesia.

### Bentuk Campur Kode pada Postingan Instagram Baraa Masoud

Ritchie & Bhatia (2013:376) mengatakan campur kode ialah pencampuran (morfem, kata, pengubah, frasa, klausa, dan kalimat) khususnya dari dua sistem tata bahasa yang berperan dalam sebuah kalimat. Dengan kata lain, pencampuran kode bersifat intra-sentensial dan dibatasi oleh prinsip-prinsip gramatikal dan mungkin juga dimotivasi oleh motivasi psikologis sosial. Adapun jenis campur kode menurut Jendra ada 3 sesuai unsur bahasa serapan yakni: *inner code mixing* yakni *code mixing* yang menyerap unsur bahasa asli, *outer code mixing* yaitu serapan dari unsur bahasa asing, dan *hybrid code mixing* yakni menyerap unsur bahasa asli dan asing (Padmadewi, et al., 2014). Adapun bentuk campur kode yang ditemukan pada postingan Instagram Baraa Maoud adalah seperti pada tabel berikut:

Table 4. Tuturan Campu Kode

No	Jenis	Tuturan Campur kode	Coding
1.	Penyisipan unsur berwujud kata	Ya Allah, <b>Here Gaza</b> الله يحميكم وينسركم، اللهم انتقم ونعم الوكيل	Bahasa Inggris-Arab
2		Baraa Masoud Surah Nuh, <b>IMPORTANT!</b> Teman saya mengikuti lomba Quranic dan fotografi, “tolong taruh like di video di halaman teman saya sampai dia memenangkan lomba” terimakasih.	Bahasa Inggris-Indonesia
3		صَلُّوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ miss	Bahasa Arab-Inggris
4		Pagi, <b>today I’ll upload a new video</b> inshaallah. <b>Stay tuned</b> ”.	Indonesia- Inggris
5	Penyisipan Bentuk Frasa	جمعة مباركة Don’t forget to read surah al-Kahfi	Bahasa Arab-Inggris
6		Saya telah dikonformasi bahwa saya positif Covid-19 <b>pray for me</b> ”	Indonesia- Inggris
7		Malam! pertama kali upload foto dengan senyuman” & <b>happy weekend</b>	Indonesia- Inggris
8		Selamat pagi, <b>When I was young “10 years old” ‘BARAA’ in summer camp to memorize al Quran</b> “.	Indonesia- Inggris
9		جمعة مباركة Thanks a lot ”.	Inggris -Arab
10		<b>Darkness then light</b> ستفرج باذن الله	Inggris-Arab
11	Penyisipan Bentuk Klausa	الحمد لله I have finished the ‘quarantine’	Arab-Inggris
12		الحمد لله May Allah accept our works	Arab-Inggris

14	Penyisipan Bentuk Ungkapan	Bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian جمعة مباركة, اسعد الله اوقاتكم	Bahasa Indonesia-Arab
----	----------------------------	---	-----------------------

#### 1) Penyisipan Unsur Berwujud Kata

Pada data tabel 3 no. 1, *caption* di atas berjenis *outer code mixing* dengan bentuk penyisipan kata, Baraa Masoud melakukan campur kode antara bahasa Arab dan bahasa Inggris yang berwujud penyisipan unsur bentuk kata dalam bahasa Inggris yaitu kata ‘here’.

Pada data table 3 no. 2, Baraa Masoud menyisipkan kata dalam bahasa Inggris yakni kata ‘IMPORTANT’ yang mengandung arti ‘penting’, kemudian kata ‘quranic’ dan ‘like’. Alasan Baraa melakukan campur code untuk promosi dan menegaskan bahwa like di video temannya begitu berarti untuk perlombaan yang sedang dijalani oleh teman dari Baraa Masoud.

#### 2) Penyisipan Bentuk Frasa

Pada data no. 7 *Caption* ini memiliki jenis alih kode *outer-code mixing* dengan bentuk frasa, Baraa Masoud melakukan *code mixing* antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yakni adanya penyisipan unsur frasa yang menggabungkan dua kata dalam basa Inggris yaitu kata ‘happy’ dan ‘weekend’. Data no.9 frasa ‘thanks a lot’ (tujuannya berterimakasih kepada Karam Qatrawi karena telah membuat lukisan dirinya). *‘Darkness then light’*.

#### 3) Penyisipan Bentuk Klausa

Pada data *caption* di atas, Baraa Masoud melakukan *code mixing* antara bahasa Inggris dan bahasa Arab, yang berbentuk penyisipan berwujud klausa dalam bahasa Inggris pada ‘I have arrived to Turkey’. Jenis *code mixing* dalam *caption* ini ialah *outer code mixing*.

Pada data no.5, Baraa Masoud melakukan campur kode antara bahasa Inggris dan bahasa Arab yang berwujud penyisipan unsur berbentuk frasa yaitu pada *‘Don’t forget to read surah al-Kahfi’* yang berisi kata kerja tanpa subjek. Adapun jenis alih kode *caption* ini ialah *outer-code mixing*.

#### 4) Penyisipan Bentuk Ungkapan

Pada data ini Baraa melakukan campur kode (*mixing*) berwujud penyisipan unsur berwujud idiom atau ungkapan yakni ‘Bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian’ yang merupakan makna dari idiom ‘berakit rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Adapun jenis *code mixing* dalam *caption* ini ialah *outer code mixing*.

Pada data di atas, Baraa Masoud melakukan campur kode (*mixing*) berwujud penyisipan Unsur ungkapan yang berasal dari bahasa Arab yakni kata ‘inshaAllah’ yang merupakan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan janji atau harapan yang belum terpenuhi, maknanya adalah ‘jika Allah mengizinkan’. Adapun jenis *caption* ini ialah *outer code mixing*.

### Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

Untuk sebab-sebab terjadinya *code mixing* dalam *caption* instagram Baraa Masoud antara lain:

#### 1) Pokok Pembicaraan

Topik pembicaraan biasanya dominan digunakan dalam menentukan alih kode dan campur kode. Pada data yang terdapat dalam *caption* Instagram Baraa Masoud misalnya pada data:

*“Happy independence day. Dirgahayu Republik Indonesia ke 75 semoga Indonesia makin jaya, makmur dan berasa dalam keberkahan, aamiin”*.

Dalam data *caption* yang di unggah pada 17 Agustus 2020 ini pokok pembicaraannya menyangkut hari kemerdekaan Indonesia, sehingga Baraa Masoud melakukan *code switching* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berisi harapan dan doanya dalam bahasa Indonesia.

2) Lawan Tutar

Alasan lawan tutur sebagai penyebab alih kode yang dilakukan Baraa Masoud dapat dilihat dari data berikut:

*Caption* Baraa: جمعة مباركة

@Mustafaaborawash: *wallahi miss you*

Bara : *Moreee, see u habibi*

Dalam data di atas awalnya Baraa menggunakan bahasa Arab dalam *caption*. Akan tetapi setelah akun @Mustafaaborawash dalam komentarnya menggunakan bahasa Inggris, Baraa beralih kode dari bahasa Arab ke bahasa Inggris untuk menanggapi komentar dari akun @Mustafaaborawash tersebut.

3) Penutur

Alasan penutur yakni Baraa Maosoud sendiri lebih kepada karena Baraa adalah seorang yang terpelajar sehingga sering kali melakukan alih kode atau karena alasan pribadi penutur seperti dalam *caption*:

*More than "500.000" views on my Youtube channel. اللهم تقبل منا.*

Baraa melakukan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Arab untuk mengungkapkan doa atas kebahagiaannya dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasanya untuk '500.000' penonton dalam kanal YouTubanya.

4) Mempertegas Sesuatu (Mengungkapkan Solidaritas)

Seperti dalam *caption*;

(1) "*Brother from another mother, Allah protect u bro. Aku mencintaimu temanku*".

Dalam *caption* ini Baraa menunjukkan solidaritasnya terhadap temannya yang sudah dia anggap sebagai saudara sendiri.

(2) @Mustafaaborawash: *wallahi miss you dan balasan Baraa: Moreeeee, see u habibiii*

5) Informasi tentang identitas tetapi ditujukan untuk warganet dari berbagai negara

Seperti dalam *caption*:

(1) "*Palestine "will be free" all of Palestine "the real" the only map I acknowledge*".

(2) "*7-11 today's my birthday, I became 22 years old, I would like to say I'm happy to be here all of u, and I'm so glad with ur messages and dua's for me, may Allah protect us from all evil. New beginning. New Challenge*".

6) Mengklarifikasi konten pembicaraan kepada lawan tutur

Terdapat dalam *caption*

*Caption*: #Baraa Masoud

@Abdullah.saghir2: الله ياخيال

@Baraa Masoud: @Abdullah.saghir2 من بعدك بلفرس

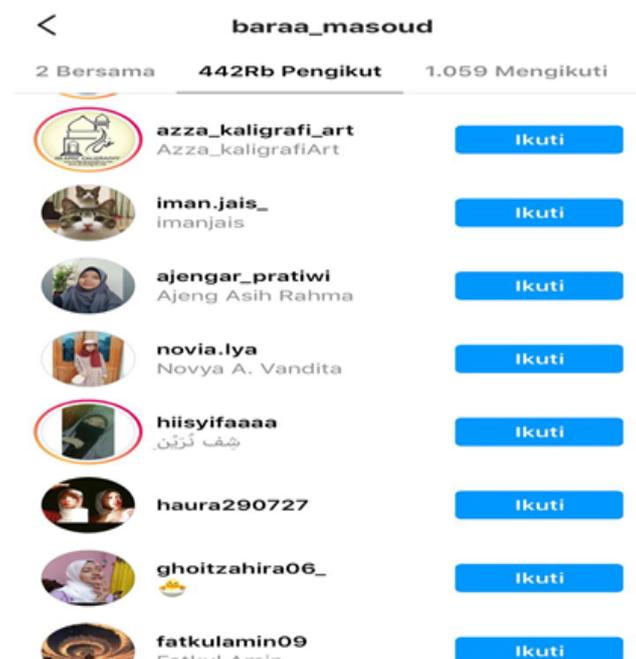
@Ahmad\_masoud\_: Chosen by: me ☐

@Baraa Masoud: evet!

Baraa men-tag dirinya sendiri dengan sebua fotonya ketika sedang berkuda, yang kemudian Baraa membenarkan pernyataan ketika akun bernama @Ahmad\_masoud\_ mengomentari statusnya.

7) Motif keluasan jaringan *followers*

Motif keluasan jaringan menjadi penyebab Baraa sering melakukan alih kode, karena banyak pengikut Baraa yang berasal dari luar Arab, terutama pengikutnya yang paling banyak berasal dari Indonesia dari jumlah keseluruhan pengikutnya yang berjumlah 442Rb Pengikut.



Gambar 1. *Followers* Baraa Masoud di Instagram

Faktor penyebab terjadinya campur code pada *caption* Baraa dikategorikan menjadi dua tipe yaitu:

1) Faktor sikap penutur

Tipe yang menjadi penyebab terjadinya campur kode pada data *caption* Baraa Masoud lebih kepada menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa karena Baraa merupakan seorang Hafidz sekaligus mahasiswa yang menggunakan bahasa Inggris di lingkungan pendidikannya, dan sering bergaul juga dengan teman-teman di Indonesia sekaligus *followers* yang sebagian besar berasal dari Indonesia.

2) Faktor Penggunaan Istilah Populer

Tipe yang berlatarbelakang kebahasaan dalam data *caption* Baraa Masoud adalah faktor penggunaan istilah yang lebih populer. Misalnya pada data: Baraa Masoud Surah Nuh. IMPORTANT! Teman saya mengikuti lomba quranic dan fotografi, “tolong taruh like di video di halaman teman saya sampai dia memenangkan lomba” terimakasih. Kata ‘Imporant’, ‘like’ dan ‘video’ adalah istilah yang lebih populer di dunia maya. Bahkan di Indonesia sendiri, pengguna sosial media lebih familiar menggunakan kata ‘like’ daripada kata ‘sukai’. Selain itu dilatarbelakangi oleh hasil yang dikehendaki seperti dalam data caption: جمعة مباركة Don’t forget to read surah al-kahfi; Pagi, today I’ll upload a new video inshaallah. Stay tuned,; Great painter سلت.

Tulisan ini menunjukkan tuturan alih kode dapat dipetakan menjadi 3, yaitu: *inter-sentential switching*, *emblematic switching* dan *intra sentential switching*. Bentuk campur kode yang sering digunakan adalah penyisipan bentuk, kata, frasa, klausa dan ungkapan. Tuturan *caption* ini, didominasi menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Arab dan bahasa Indonesia (sebagai bahasa sehari-hari BM) karena diasuh oleh penutur berbahasa Indonesia. Tuturan alih kode campur kode pada *caption* Instagram BM tersebut telah menunjukkan adanya krisis identitas sebagai keturunan Arab.

Selebgram BM cenderung menggunakan bahasa Inggris di *caption*-nya baik dalam topik agama maupun pertemanan telah menyebabkan samar-samar identitasnya sebagai turunan Arab. Sejauh ini, bahasa dianggap bahasa merupakan komponen penting dari identitas individu dan kelompok termasuk identitas bangsa. Bahasa merupakan identitas esensial yang juga membangun imajinasi rasa memiliki terhadap suatu bangsa (Ranjan, Amit. 2021). Sebagaimana ditunjukkan dalam teori Anderson bahwa identitas seseorang ditelusuri melalui bahasa apa di sekitarnya saat ia

dilahirkan, di lingkungan dan berinteraksi saat dewasa hingga menutup mata (Anderson, Benedict. 2015).

Krisis identitas yang ditunjukkan oleh tuturan alih kode campur kode yang cenderung menggunakan bahasa Inggris ini telah disebabkan oleh interaksi dengan teknologi jaringan internet, tuntutan dari selebgram yaitu keinginan untuk viral dengan banyaknya jumlah *like*, *subscribe*, *follower*, dan keluasan jaringan. Jumlah *follower* yang diharapkan tidak hanya dari negara asal tetapi dari berbagai negara juga menyebabkan selebgram terutama dari kalangan remaja menggunakan bahasa Inggris. Tuntutan karakteristik bahasa di medsos yang harus praktis, cepat, tidak berbeli-belit, persukuan kata yang simpel, tidak membedakan antara feminine maupun maskulin, tunggal atau jamak, tidak membedakan status sosial, dan memiliki kesan *trendy* telah menjadikan selebgram memilih bahasa Inggris sebagai bahasa utama di media sosial.

### Simpulan

Krisis identitas yang ditunjukkan dengan alih kode campur kode bahasa Inggris yang intens menegaskan perlunya kontrol bahasa dan proses pemahaman publik atas karakteristik bahasa dan identitas bangsa dalam berinteraksi di media sosial. Karakter Bahasa Inggris, tidak membedakan kata kerja baik feminin maupun maskulin usia dan status sosial, persukuan kata yang simpel, yang cocok di kalangan remaja telah menjadi ancaman adanya pergeseran bahasa terutama kalangan remaja hingga menyebabkan terkikisnya nilai-nilai budaya dan identitas suatu bangsa. Selama ini bahasa Arab dikenal sebagai bahasa agama dan pemersatu umat Islam.

Berdasarkan temuan dan pembahasan, ternyata kontak dengan teknologi komunikasi dan bermedia sosial yang intens menyebabkan mengakibatkan penggunaannya lebih bangga berbahasa Inggris dibandingkan standar atau dialek sehari-hari digunakan. Penggunaan bahasa Inggris di media sosial ini merupakan ekspresi spontan yang mana dapat mengikis identitas bangsa. Penelitian hanya terbatas pada 1 akun Instagram Bara masood dan belum menelusuri akun remaja Arab pada umumnya. Keterbatasan data hanya berdasarkan *caption* Instagram bara masood, peneliti tidak dapat menggali data dengan wawancara atau pendekatan etnografi.[]

### Daftar Rujukan

- Adi, Wiruma Titian. 2018. "Code Switching in Critical Eleven Novel", *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, Vol. 2, No. 1.
- Alkhlaifat, Etaf., Yang, Ping., and Mohamed Moustakim. 2020. "Code-Switching between Arabic and English during Jordanian GP Consultations", *Crossroads. A Journal of English Studies*, Vol. 30, No. 3.
- Anderson, Benedict. *Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism*. New York: Verso Books, 2006.
- Androutsopoulos, Jannis. 2007. "Bilingualism in the Mass Media and on the Internet", *In Bilingualism: A Social Approach, Palgrave Advances in Linguistics*. London: Palgrave Macmillan.
- Anon. 2015. "Multilingualism and the Ethnic Identity of the Ete People", *Mgbakoigba: Journal of African Studies*, Vol. 4.
- Anwas, E. Oos M., Sugiarti, Yuni., Permatasari, Anggraeni Dian., Warsihna, Jaka., Anas, Zulfikri., Alhapip, Leli., Siswanto, Heni Waluyo., and Rivalina, Rahmi. 2020. "Social Media Usage for Enhancing English Language Skill", *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, Vol. 14, No. 7.
- Bahremand, Alireza. 2015. "The Concept of Translation in Different Teaching Approaches and Methods", *UCT Journal of Social Science and Humanities Research*, Vol. 3, No. 1.

## Arabi : Journal of Arabic Studies

- Baker, Colin., and Wayne E. Wright. 2021. *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Choudhury, Promiti Dutta. 2020. "Is The Language Used In Social Media Affecting Textual Language Vis A Vis Spoken Language?: Studying The Impact of Acronyms on Language Usage", *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, Vol. 1, No. 1.
- Christison, Mary Ann., and Murray, Denise E. 2014. *What English Language Teachers Need to Know Volume III: Designing Curriculum*. New York: Routledge.
- Cummins, Jim. 2001. "Bilingual Children's Mother Tongue: Why Is It Important for Education?", *Sprogforum*, Vol. 7, No. 19.
- de Donno, Fabrizio. 2020. "Translingual Affairs of World Literature Rootlessness and Romance in Jhumpa Lahiri and Yoko Tawada", *Journal of World Literature*, Vol. 6, No. 1.
- Dressler, Cheryl., Carlo, Maria S., Snow, Catherine E., August, Diane., and White, Claire E. 2011. "Spanish-Speaking Students' Use of Cognate Knowledge to Infer the Meaning of English Words", *Bilingualism*, Vol. 14, No. 2.
- Eldin, Ahmad Abdel Tawwab Sharaf. 2014. "Socio Linguistic Study of Code Switching of the Arabic Language Speakers on Social Networking", *International Journal of English Linguistics*, Vol. 4, No. 6.
- Green, David W., and Abutalebi, Jubin. 2013. "Language Control in Bilinguals: The Adaptive Control Hypothesis", *Journal of Cognitive Psychology*, Vol. 25, No. 5.
- Grosjean, François. 2012. "A Psycholinguistic Approach to Code-Switching: The Recognition of Guest Words by Bilinguals", *In One Speaker, Two Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hell, Janet G., Litcofsky, Kaitlyn A., and Ting, Caitlin Y. 2015. "Intra-sentential code-switching: Cognitive and neural approaches", *The Cambridge handbook of bilingual processing*.
- Heredia, Roberto R., and Altarriba, Jeanette. 2001. "Bilingual Language Mixing: Why Do Bilinguals Code-Switch?" *Current Directions in Psychological Science*, Vol. 10, No. 5.
- Kemp, Simon. 2018. "Digital in 2018: World's Internet Users Pass the 4 Billion Mark", *We Are Social*.
- Kristiansen, Stein., Furuholt, Bjørn., and Wahid, Fathul. 2003. "Internet Café Entrepreneurs: Pioneers in Information Dissemination in Indonesia", *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, Vol. 4, No. 4.
- Lanza, Elizabeth. 1997. *Language Mixing in Infant Bilingualism : A Sociolinguistic Perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Li, David C. S. 2000. "Cantonese-English Code-Switching Research in Hong Kong: A Y2K Review", *World Englishes*, Vol. 19, No. 3.
- Lim, Merlyna. 2013. "Many Clicks but Little Sticks: Social Media Activism in Indonesia", *Journal of Contemporary Asia*, Vol. 43, No. 4.
- Lim, Merlyna. 2018. "Dis/Connection: The Co-Evolution of Sociocultural and Material Infrastructures of the Internet in Indonesia", *Indonesia*, Vol. 105.
- Locastro, Virginia., Kecskes, Istvan., and Papp, Tunde. 2001. "Foreign Language and Mother Tongue", *TESOL Quarterly*, Vol. 35, No. 3.

- Luna, David., and Peracchio, Laura A. 2001. "Moderators of Language Effects in Advertising to Bilinguals: A Psycholinguistic Approach", *Journal of Consumer Research*, Vol. 28, No. 2.
- Melby-Lervåg, Monica., and Lervåg, Arne. 2011. "Cross-Linguistic Transfer of Oral Language, Decoding, Phonological Awareness and Reading Comprehension: A Meta-Analysis of the Correlational Evidence", *Journal of Research in Reading*, Vol. 34, No. 1.
- Meshi, Dar., Tamir, Diana I., and Heekeren, Hauke R. 2015. "The Emerging Neuroscience of Social Media", *Trends in Cognitive Sciences*, Vol. 19, No. 12.
- Montrul, Silvina. 2012. "Bilingualism and the Heritage Language Speaker", in *The Handbook of Bilingualism and Multilingualism: Second Edition*. New Jersey: Wiley.
- Myers-Scotton, Carol. 2020. "Code-Switching as Indexical of Social Negotiations", in *The Bilingualism Reader*. New York: Routledge.
- Nilep, Chad. 2006. "'Code Switching' in Sociocultural Linguistics", *Colorado Research in Linguistics*, Vol. 19.
- Nuraeni, Bani Lisa., Farid, Mochammad Zhafran., and Cahyati, Sri Supiah. 2018. "The Use of Indonesian English Code Mixing on Instagram Captions", *Project (Professional Journal of English Education)*, Vol. 1, No. 4.
- Padmadewi., et al. 2014. *Sosioliinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poeste, Meike., Müller, Natascha., and Gil, Laia Arnaus. 2019. "Code-Mixing and Language Dominance: Bilingual, Trilingual and Multilingual Children Compared." *International Journal of Multilingualism*, Vol. 16, No. 4.
- Puspita, R. H., and Rohedi, D. 2018. "The Impact of Internet Use for Students", *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, Vol. 306.
- Puspitasari, Ratna Dyah, and Dewanti, Anna. 2020. "Code Switching in Sarah Sechan Talk Show on NET TV", *Utopia y Praxis Latinoamericana*, Vol. 25, No. 1s.
- Ranjan, Amit. 2021. "Language as an Identity: Hindi–Non-Hindi Debates in India", *Society and Culture in South Asia*, Vol. 7, No. 2.
- Retnawati, Saptina., and Mujiyanto, Yan. 2015. "Code switching used in conversations by an american student of the darmasiswa program", *Language Circle: Journal of Language and Literature*, Vol. 10, No. 1.
- Ritchie, William C., and Bhatia, Tejk. 2013. "23 Bilingualism and Multilingualism in the Global Media and Advertising", in *The handbook of bilingualism and multilingualism*. New Jersey: Wiley.
- Sari, Pratiwi Kartika., Rostini, Deti., Fajarianto, Otto., and Safitri, Yuyun. 2020. "The Effect of Social Media on Reading Intensity of Fifth Grade Elementary School Students", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 429.
- Warsihna, Jaka., and Anwas, E. Oos M. 2017. "Curriculum Model for Improving Quality of Life for Remote Indigenous Community (Research on Baduy Tribe of Banten Province, Indonesia)", *Turkish Online Journal of Educational Technology*, Special Issue.
- Wei, Li. 2009. "Research Perspectives on Bilingualism and Multilingualism", in *The Blackwell Guide to Research Methods in Bilingualism and Multilingualism*. New Jersey: Wiley.
- Wei, Li. 2020. "Dimensions of Bilingualism", in *The Bilingualism Reader*. New York: Routledge.

## Arabi : Journal of Arabic Studies

- Wright, Chantal. 2010. "Exophony and Literary Translation: What It Means for the Translator When a Writer Adopts a New Language", *Target: International Journal of Translation Studies*, Vol. 22, No. 1.
- Yip, Virginia., and Matthews, Stephen. 2016. "Code-Mixing and Mixed Verbs in Cantonese-English Bilingual Children: Input and Innovation", *Languages*, Vol. 1, No. 1.
- Zein, S. 2019. "English, Multilingualism and Globalisation in Indonesia A Love Triangle: Why Indonesia Should Move towards Multilingual Education", *English Today*, Vol. 35, No. 1.